

Efektivitas Dukungan Keluarga Terhadap Kecenderungan Minat Karir siswa SMAN 1 Palopo

Ardina, Imam Pribadi, Andi Nurhayati

Universitas Muhammadiyah Palopo

ardinaamir8@gmail.com, imampribadi@umpalopo.ac.id, nurhayati@umpalopo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the effectiveness of family support on the career interest tendencies of students at SMAN 1 Palopo. This research uses a qualitative approach with a phenomenological method, where data is collected through in-depth interviews with twelfth-grade students. Holland's Career Theory is used as a theoretical foundation to understand the relationship between students' personalities and their career choices. The research results show that family support has a significant impact on students' self-confidence and motivation in determining their career paths. Some students, like FFR, receive positive support from their families, which encourages them to pursue careers aligned with their personal interests, while students like FF face pressure from their families to choose careers that are considered safer. This research also found that schools play an important role in providing career counseling services, which help students explore their interests. In conclusion, cooperation between families, schools, and students is very important in the career decision-making process, where constructive family support can enhance students' confidence, while excessive pressure can lead to confusion and dissatisfaction.

Keywords: Family Support, Career Tendencies, Holland's Career Theory, Students of SMAN 1 Palopo, Phenomenology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas dukungan keluarga terhadap kecenderungan minat karir siswa di SMAN 1 Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa kelas XII. Teori Karir Holland digunakan sebagai landasan teoritis untuk memahami hubungan antara kepribadian siswa dan pilihan karir mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam menentukan jalur karir. Beberapa siswa, seperti FFR, mendapatkan dukungan positif dari keluarga, yang mendorong mereka untuk mengejar karir sesuai minat pribadi, sementara

siswa seperti FF menghadapi tekanan dari keluarga untuk memilih karir yang dianggap lebih aman. Penelitian ini juga menemukan bahwa sekolah berperan penting dalam memberikan layanan konseling karir, yang membantu siswa mengeksplorasi minat mereka. Kesimpulannya, kerjasama antara keluarga, sekolah, dan siswa sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karir, di mana dukungan keluarga yang konstruktif mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, sementara tekanan yang berlebihan dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kecenderungan Karir, Teori Karir Holland, Siswa SMAN 1 Palopo, Fenomenologi.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial manusia terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, ke tiganya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, namun yang paling pertama memberikan pendidikan adalah keluarga (Tatik Aryati, 2018). keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh ikatan yang saling memahami, merasa dan membangun sebagai suatu gabungan yang khas. mereka bekerja sama untuk memperkuat kebersamaan untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan keamanan setiap anggota keluarga. keluarga adalah tempat untuk berlindung, bersenang-senang, berduka, dan kembali bahagia. (Li et al., 2017). Keutuhan keluarga tidak hanya ditentukan oleh kehadiran ayah, ibu, dan anak, tetapi juga dapat dilihat dari bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Keluarga juga memainkan peran penting dalam kehidupan tumbuh dan perkembangan anak, dan keluarga selalu membantu, mendorong, dan mendukung anak dalam membangun karakter mereka. Nilai dan kepercayaan yang ditanamkan dalam keluarga dapat memengaruhi cara berpikir (Lianasari et al., 2018).

Hubungan antara anak dan orang tua berpengaruh besar terhadap kedekatan emosional di antara mereka. Kedekatan ini merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi perkembangan psikologis seorang individu. Meskipun banyak orang tua menyadari pentingnya hubungan emosional ini, sering kali mereka mengabaikannya karena fokus pada mencari penghasilan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan memastikan masa depan anak remaja (Hidayatussani et al., 2021). Masa remaja merupakan waktu yang paling ideal bagi individu untuk mempersiapkan diri dalam menentukan karir dan masa depan mereka. Masa remaja adalah waktu untuk memasuki pendidikan tinggi, yang menjadi tempat bagi mereka untuk membentuk integritas karir sesuai dengan minat mereka (Fahmi, 2021). Bagi remaja, pemilihan karir merupakan langkah penting menuju tahap baru dalam kehidupan, di mana mereka mulai menentukan arah masa depan dan posisi yang ingin dicapai (Purwandika et al., 2019).

Namun, dalam proses perencanaan karir remaja, seringkali muncul kendala, seperti kebingungan antara memilih pekerjaan atau melanjutkan pendidikan, serta perbedaan antara pilihan orang tua dan keinginan pribadi.

Berdasarkan teori Holland, perencanaan karir pada remaja adalah proses yang kompleks dan bersifat individual. Tidak ada jawaban yang pasti atau tunggal dalam proses ini (Asri et al., 2021). Yang paling penting adalah memberikan dukungan serta bimbingan yang tepat, sehingga remaja dapat menemukan jalur karir yang sesuai dengan minat dan potensi mereka (Putri et al., 2021). Teori karir Holland merupakan salah satu teori yang paling terkenal dalam psikologi dan konseling karir. Teori ini menjelaskan bahwa kepribadian seseorang berperan penting dalam mempengaruhi jenis pekerjaan yang mereka pilih dan merasa cocok dengan mereka (Asri et al., 2021). Holland mengidentifikasi enam tipe kepribadian yang berkaitan dengan lingkungan kerja tertentu, yaitu:

- 1) **Realistic (R)**: Tipe ini menyukai aktivitas yang bersifat nyata dan konkret, serta berhubungan dengan benda-benda fisik. Mereka cenderung tertarik pada pekerjaan yang melibatkan keterampilan teknis dan mekanik, seperti menjadi insinyur, mekanik, atau pilot.
- 2) **Investigative (I)**: Individu dengan tipe ini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan suka menganalisis serta menyelidiki. Mereka biasanya tertarik pada pekerjaan di bidang sains, penelitian, dan pemecahan masalah, seperti ilmuwan, dokter, atau programmer.
- 3) **Artistic (A)**: Orang dengan tipe ini cenderung kreatif dan imajinatif, serta suka mengekspresikan diri melalui seni. Pekerjaan yang sering menarik bagi mereka termasuk seniman, penulis, musisi, atau desainer grafis.
- 4) **Social (S)**: Tipe ini senang berinteraksi dengan orang lain, membantu, dan bekerja sama dalam tim. Mereka seringkali tertarik pada pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan, pelayanan, dan konseling, seperti guru, pekerja sosial, atau konselor.
- 5) **Enterprising (E)**: Orang dengan tipe ini ambisius, suka memimpin, dan persuasif. Mereka biasanya tertarik pada pekerjaan di bidang bisnis, manajemen, dan pemasaran, seperti pengusaha, manajer, atau sales.
- 6) **Conventional (C)**: Tipe ini cenderung menyukai struktur, aturan, dan detail. Pekerjaan yang sering menarik bagi mereka adalah di bidang administrasi, akuntansi, atau pekerjaan yang melibatkan pengelolaan data, seperti akuntan atau petugas administrasi (Eny usmawati, 2019).

Sebab akibat dari suatu tindakan/implikasi Teori Holland dalam Pemilihan Karir (Amalianita & Putri, 2019)

- 1) **Kesesuaian:** Teori Holland menekankan pentingnya kesesuaian antara kepribadian seseorang dan lingkungan kerjanya. Ketika seseorang memilih pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya, mereka cenderung merasa lebih puas, produktif, dan bertahan lebih lama dalam pekerjaan tersebut.
- 2) **Pengembangan Diri:** Teori ini mendorong individu untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka. Dengan mengetahui tipe kepribadiannya, seseorang dapat mengenali minat, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan karir yang mereka pilih.
- 3) **Konseling Karir:** Teori Holland menjadi dasar dalam konseling karir, di mana konselor dapat menggunakan alat asesmen untuk mengidentifikasi tipe kepribadian klien dan membantu mereka menemukan pilihan karir yang sesuai (Farhan & Biran, 2022).

Kesimpulan adalah Teori karir Holland memberikan kerangka yang membantu dalam memahami hubungan antara kepribadian dan pilihan karir. Dengan memahami tipe kepribadiannya, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang masa depan mereka. Meskipun demikian, remaja sering menghadapi tantangan dalam pemilihan karir, terutama ketika dihadapkan pada pilihan antara melanjutkan pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Faktor-faktor internal seperti minat, serta eksternal seperti pengaruh keluarga, juga memainkan peran penting dalam proses ini (Hotmauli, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Ginzberg dalam Santrock (2003), yang menyatakan bahwa usia 17-21 tahun merupakan tahap realistis dalam proses pemilihan karir (Simbolon & Rasyid, 2021). Pada usia ini, individu mulai mengevaluasi pilihan karir secara lebih konkret, mempertimbangkan berbagai faktor seperti minat pribadi, kemampuan, serta peluang yang tersedia, sehingga keputusan karir yang diambil cenderung lebih realistis dan matang (Aristya & Rahayu, 2018; Wulandari et al., 2020; Hidayatussani, Fitriana, and Maulia 2021).

Berdasarkan wawancara prapenelitian di SMAN 1 Palopo menunjukkan adanya keragaman preferensi karir di kalangan siswa kelas XII, dengan minat yang bervariasi antara melanjutkan pendidikan, bekerja, mengikuti jejak orang tua, atau mengejar karir pada bidang seni. Dari 10 siswa yang diwawancarai secara acak, ditemukan bahwa 1 siswa ingin langsung bekerja, 3 siswa berminat melanjutkan pendidikan, 2 siswa memilih mengikuti jejak orang tua, dan 4 siswa mengalami kebingungan karena telah mengambil jurusan Ilmu Sosial, yang kurang relevan dengan rencana karir mereka. Di samping itu,

semua siswa yang diwawancarai menunjukkan minat untuk memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk mengejar karir mereka, terutama dalam bidang kreativitas dan seni.

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru BK di SMAN 1 Palopo, siswa di sekolah tersebut diberikan kemampuan dasar dan diarahkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, karena perkembangan situasi saat ini, beberapa siswa lebih tertarik mengejar karir di bidang teknologi, media sosial, dan kreativitas melalui platform digital. Kondisi ini menjadi tantangan ketika keluarga masih menganut pandangan karir yang lebih tradisional. Meski demikian, siswa menyadari bahwa pendapat keluarga bisa menjadi sumber informasi dan dukungan yang penting. Dengan demikian, mempertimbangkan masukan dari keluarga dapat menjadi bagian penting dari proses pengambilan keputusan yang seimbang dan sehat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia Putri Simbolon dan Miranti Rasyid berjudul "Konsep Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan dukungan orang tua terhadap keputusan karir siswa (Simbolon & Rasyid, 2021). Dalam penelitian tersebut, penekanan lebih difokuskan pada peran konsep diri dan orang tua dalam pengambilan keputusan karir. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana konsep diri dan dukungan orang tua secara khusus mempengaruhi keputusan karir siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perhatian lebih pada aspek psikologis individu, sehingga dapat memahami dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap pilihan karir yang diambil.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih mempertimbangan keefektifan bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti informasi, emosional, atau finansial terhadap kecenderungan karir siswa. Fokus penelitian ini mencakup berbagai aspek dukungan keluarga yang melibatkan orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya dalam mempengaruhi kecenderungan karir siswa di SMAN 1 Palopo. Meskipun tetap mempertimbangkan aspek psikologis, penelitian ini lebih diarahkan pada kecenderungan atau keinginan karir siswa di SMAN 1 Palopo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen dalam meneliti fenomena di lingkungan alamiah. Data dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif dengan penekanan pada makna. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka dan observasi (Daud, 2019), bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan siswa mengenai efektivitas dukungan keluarga terhadap pilihan karir mereka, dikenal sebagai fenomenologi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kualitatif, tidak ada batasan minimum jumlah sampel, dan informan dapat diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu hanya satu informan saja (Oktavia 2021). Penelitian ini menerapkan purposive sampling, dengan kriteria bahwa informan memiliki pengalaman terkait dukungan keluarga dan rencana atau pemahaman mengenai karir. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana keluarga membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka, serta bagaimana dukungan keluarga memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam memilih karir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

01 Agustus 2024 peneliti mulai melakukan observasi dan berkenalan dengan 3 guru BK ibu Andi Setia Raja S.Pd yang bertanggungjawab kelas X, ibu Hasbia S.Pd yang bertanggungjawab kelas XI, dan ibu Mugi S.Pd., yang bertanggungjawab kelas XII. Peneliti akan lebih banyak berinteraksi dengan ibu Mugi untuk mengumpulkan data dan sampel disekolah, menurut informasi dari ibu Mugi dikelas XII AVICENNA. Peneliti memilih 4 siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda untuk melakukan wawancara terbuka untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas .

Wawancara dengan responden

Nama responden 1: CA

Kelas : XII AVICENNA

Wawancara

Pen : Terimakasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya dek, jadi bisa ki menceritakan pengalamanta dalam mendapatkan minat karir yang kita pilih?

CA : iye.. awalnya itu kelas 1 semester pertama datang guru bk ke kelasku bagikan semacam asesmen atau angket tentang minat bakat dan pada saat itu nda kutau apa minat bakat ku jadi saat itu ku ikuti saja apa yang na maui orang tuaku, maunya orang tua ku itu kak bekerja ka di bidang kesehatan begitu. Tapi waktu porseni yang pertama kali sa alami di SMA 1 Palopo ada lomba buat video kreasi temanya *earth day*, entah dorongan dari mana ku ajukan diriku untuk menjadi tim editor begitu kak, mungkin karena *excited* mi ananak to kak jadi ikut tong mi ka juga semangat padahal nda terlalu akrab ji ka sama ananak kak, dan selama pengeditan walaupun capek cari referensi di media social atau di

google dan menatap layar laptop terus tapi ada kayak perasaan senang ku begitu kak. Disitu mi asal mula ku tempu minat karir ku kak.

Pen : Bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi keyakinan anda untuk mencapai tujuan karir?

CA : sebenarnya nda mendukung orang tua ku ka kalau ada ka di bidang desain-desain kak karena itu tadi na suruh ji ka untuk lanjutkan di bidang kesehatan entah itu farmasi ga, atau dokter ga yang penting ada kaitannya dengan kesehatan kak, jadi ku jadikan hobi-hobian saja itu mengedit-edit kak dan tetap mengikuti yang nasuruhkan ka orang tuaku, tapi kalo dukungan dari sekolah ada ji kak dari teman-teman ku dan guru bk, mungkin kalau nda di support mi ka sama ananak menjadi angan-angan mi ja itu.

Pen : Menurut anda apa bentuk yang paling efektifnya dukungan dari keluarga untuk bantu anda menentukan minat karir?

CA : kalau saya kak yang paling efektif itu ya pasti mi ada dari orang tua to kak karena mereka mi yang rawatki dari kecil jaga ki na sekolahkan ki dan lain-lain jadi menurutku kak motivasi yang kayak dihargaiki dengan pencapaian yang diraih dan kedisiplinan dari diri sendiri.

Wawancara dengan Guru BK

Pen : Terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya, bu guru. Saya mau tanya-tanya sedikit tentang pengalamannya Chelsea dalam menemukan minat karirnya. Bagaimana pendapat anda bu?

GBK : iye nak, senang ji' bisa bantu. Dari pengamatanku, CA awalnya memang belum tahu pasti minatnya, apalagi karena orang tuanya itu lebih berharap ka CA kerja di bidang kesehatan. Biasaji' itu na alami sama anak-anak yang masih bingung mi mau pilih apa. Tapi pas porseni waktu itu, saat CA ikut lomba video kreasi, dia mulai sadar ji' suka ka betul dengan editing dan desain. Dari ceritanya itu ada ekspresi senangnya .

Pen : Jadi, bagaimana peran sekolah, khususnya bagian BK, dalam membantu CA temukan minat karirnya?

GBK : Nah, di BK itu memang kami sering kasi asesmen minat bakat ke anak-anak di awal semester. CA juga dapatkan itu, cuma waktu itu lebih ikutki' dulu apa yang orang tuanya mau. Tapi pas ada kegiatan seperti Porseni, Chelsea dapat kesempatan mi mencoba hal baru, dan di situ mi mulai nampak kemampuan dan ketertarikannya. Saya juga selalu siap mi kalau ada anak-anak

yang mau konsultasi, dan CA saya bantu arahkan supaya lebih jelaski jalurnya meskipun orang tuanya kurang setuju.

Pen : Menurut Ibu, apa dampak dari kurangnya dukungan keluarga terhadap pengembangan minat CA di bidang desain?

GBK : Dukungan dari keluarga itu sangat penting, apalagi dalam membentuk keyakinan anak akan masa depannya. Di kasusnya CA, meskipun orang tuanya tidak mendukung langsung, CA tetap berusaha menyalurkan hobi editingnya. Tapi tanpa dukungan penuh dari keluarga, pasti jadi tantangan besar buat dia. Anak seperti CA bisa tertekan, karena di satu sisi dia mau ikuti keinginannya, tapi di sisi lain dia juga merasa harus patuh sama orang tua. Jadi keluarga sebaiknya terbuka, dengarkan ji dulu apa maunya anak. Hargai pencapaian mereka, biar berbeda dengan harapan awal sekalipun. Dukungan emosional dan rasa percaya dari orang tua itu penting sekali untuk anak bisa percaya diri. Jadi, lebih baik keluarga mendukung anak sesuai minat dan bakatnya, bukan cuma fokus pada apa yang mereka inginkan sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan CA, dapat disimpulkan bahwa minat karirnya dalam desain dan pengeditan video berkembang saat ia berpartisipasi dalam lomba di sekolah. Meskipun CA awalnya tidak yakin mengenai minat dan bakatnya, pengalaman pertamanya dalam mengedit video untuk lomba Hari Bumi di SMA 1 Palopo berhasil membangkitkan ketertarikan di bidang tersebut. Meskipun ia merasa senang dan tertarik pada desain, CA tetap mengikuti keinginan orang tuanya yang berharap ia berkarir di bidang kesehatan, sehingga minatnya dalam desain hanya menjadi hobi semata. CA menyatakan bahwa orang tuanya tidak mendukung karirnya di bidang desain karena mereka lebih ingin ia mengejar karir di bidang kesehatan, seperti farmasi atau kedokteran. Namun, dukungan dari teman-teman dan guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah sangat berarti baginya untuk mempertahankan minatnya. Dukungan dari lingkungan sekolah memberikan rasa dihargai dan mendorongnya untuk terus mengembangkan hobinya. Menurut CA, bentuk dukungan paling efektif dari keluarga dalam menentukan karir adalah motivasi yang ditunjukkan melalui penghargaan terhadap pencapaian anak dan disiplin diri. Ia menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam membantu siswa menemukan dan mengikuti minat karir mereka, mengingat peran besar orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak sejak kecil.

Nama responden 2 : FFR

Kelas XII AVICENNA

Wawancara

Pen : Terimakasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya dek, jadi bisa ki ga menceritakan pengalamanta dalam mendapatkan minat karir yang kita pilih?

FFR : oiye kak, pernah ka di tanya sama mama ku “mauki jadi apa nak” mungkin bertanya i begitu karena na liatka nda ada apa-apa kukerja setelah pulang dari sekolah bahkan pernah ka pulang terlambat karena ada kegiatan osis ku ikuti, keceritakan ke mamaku bilang mama mau ka cari pengalaman entahka itu bersosialisasi dengan se umuranku, atau yang lebih senior, karena kuliati ki keren sekali ki sama bapak dan kakak bicara bawakan materi jadi ku pikir mau ka juga seperti mama, bapak dan kakakku. Apalagi ternyata pendidik itu pekerjaannya mulia na bilang internet di validasi lagi sama buku tentang filsafat pendidikan yah walaupun nyatanya capek tapi senang ka kak berbicara dengan orang-orang baru apalagimi kalau na transfermi pengalamannya bueh dalam hatiku referensi lagi. Begitu kak terinspirasi ka sama keluargaku untuk berkarir di dunia pendidikan.

Pen : Bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi keyakinan anda untuk mencapai tujuan minat karir?

FFR : Alhamdulillah didukung ka kak sama keluarga, yah walaupun agak berlebihan na pikir orang-orang tapi saya suka apalagi kalau di andalkanmi ki dan ikut juga na benarkan pendapatku langsung meningkat kurasa *Self Confidence* ku kak.

Pen : Menurut anda apa yang menjadi bentuk dukungan paling efektif dari keluarga untuk membantu siswa menentukan karir

FFR : ya dukungannya itu di kasika perhatian saat bagi perasaanku kak dan kusuka pujian yang konstruktif kak yang itu na hargai usaha ta kak.

Wawancara dengan Guru BK

Pen : Terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya, Bu. Saya ingin sedikit tanyai tentang pengalamannya FFR?

GBK : iye nak, senangji' bisa bantu. Dari yang saya lihat, FFR itu memang anak yang tertarik ka sekali dengan keluarganya, terutama mamanya. Waktu dia cerita soal kegiatannya di sekolah dan ikut OSIS, saya liat bagaimana dia itu mulai terinspirasi sama cara orang-orang di keluarganya berkarir di dunia pendidikan. Saya kira itu hal yang positif, karena FFR bisa temukan ji contoh di dekatnya yang bisa dia teladani. Saya rasa, dukungan dari keluarganya cukup besar untuk dia sampai percaya diri mengejar cita-citanya.

Pen : Bagaimana pendapat Ibu tentang peran keluarga dalam mendukung FFR mencapai tujuan karirnya?

GBK : Dukungan keluarga itu sangat penting, apalagi buat anak-anak seperti FFR. Dia pernah bilang ke saya, bahwa mamanya suka kasih perhatian saat dia cerita tentang keinginannya. Itu na buat FFR merasa dihargai dan diandalkan mi sama keluarganya. Ketika keluarga percaya, anak pasti lebih yakinmi juga dengan pilihan karirnya. Jadi FFR lebih percaya diri karena keluarganya memang mendukung, meski kadang FFR merasa sedikit berlebihan. Tapi menurut saya, itu hal yang baik, karena Self Confidence nya tambah terus.

Pen : Menurut ibu, apa bentuk dukungan yang paling efektif dari keluarga buat bantu siswa seperti FFR tentukan karirnya?

GBK : Menurutku, bentuk dukungan paling efektif itu ya perhatian dan keterbukaan keluarga waktu anaknya bicara tentang perasaannya. FFR bilang juga dia suka kalau orang tuanya beri pujian yang konstruktif, yang menghargai usaha dia. Itu yang saya lihat bisa buat dia makin semangat. Selain itu, penting juga orang tua dengar aspirasi anak dan bantu arahkan dengan bijak, tanpa terlalu memaksakan kehendak. Jadi anak merasa lebih nyaman dalam membuat keputusan.

Berdasarkan wawancara dengan FFR, dapat disimpulkan bahwa minat karirnya di dunia pendidikan muncul karena pengaruh keluarganya, terutama dari pengalaman ibu, ayah, dan kakaknya yang sering berperan aktif dalam berbicara di depan publik. FFR terinspirasi oleh peran seorang pendidik yang dianggapnya penting dan mulia, sehingga ia terdorong untuk mengikuti jejak keluarganya dalam bidang tersebut. Walaupun pekerjaan sebagai pendidik menuntut usaha yang besar, FFR merasa senang karena dapat berinteraksi dengan banyak orang baru dan belajar dari pengalaman mereka. FFR merasa sangat bersyukur karena keluarganya memberikan dukungan penuh terhadap pilihannya. Dukungan ini berdampak positif pada rasa percaya dirinya, terutama ketika keluarganya menghargai dan mengakui pandangannya. Hal ini semakin menguatkan keyakinannya untuk mengejar karir di dunia pendidikan. Menurut FFR, dukungan yang paling efektif dari keluarga adalah perhatian tulus saat ia berbagi pemikirannya, serta pujian yang bersifat konstruktif. Ia merasa bahwa pujian yang menghargai usaha yang dilakukannya memberikan dorongan signifikan dalam menjalani perjalanan karirnya.

Nama responden 3 : KH

Kelas : XII AVICENNA

Wawancara

Pen: Terimakasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya dek, jadi bisa ki menceritakan pengalamanta dalam mendapatkan minat karir yang kita pilih?

KH: Jadi kak saya ini suka menyanyi dan pada saat itu bapakku ini ada lektonnya itu yang kalau pengantin orang ada dia menyanyi dan salonnya kayak band lah kak, kuberanikan diriku naik karena bapakku ji yang setel-setel musikknya, menyanyi mi ka. Tapi setelah 2 tahun bernyanyi itupun kadang-kadang ji kak ikut bapak saya berhenti karena merasa ditegur ka sebuah video kajian dari ust adi hidayat di instagram dan tiktok yang isinya aurat wanita. Di waktu lamanya ka berhenti kumanfaatkan diriku untuk belajar tentang islam dan wanita kak, dan akhirnya tertarik ka menjadi pendakwah.

Pen: Bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi keyakinan anda untuk mencapai tujuan minat karir?

KH: kalau soal dukungan kak ada waktu menjadi penyanyi ka, bueh antusiasnya keluarga ku na makeup mi ka na carikan ka baju dan lain-lainnya, dan waktuku berhenti nda ada ji yang larang ka, tapi waktunya natau ka kalau mau ka jadi pendakwah bah tantangan terberat mi kurasa itu kak untungnya ada ji kakakku yang bantu-bantu ka sedikit bicara sama orang tuaku yah itupun ta sebentar ji kembali lagi bahasa larang-larangannya, tapi kusuka mendakwah, kusuka saling bertukar pendapat mengenai perempuan apalagi kesetaraan gender menurut islam, kusuka berbicara dengan orang yang mau mendengarkan, kusuka saat orang bertanya ke saya, kusuka bertemu dengan orang-orang yang menurutku bisa dijadikan referensi pengalamannya kak. Kalau untuk keyakinan kak ada kakakku yang bisa bantukan hadapi orang tuaku yang menentang, nda menentang bagaimana ji dia tapi kayak nda setuju kalau jadi pendakwah ka. Tapi ku yakin selama anu kebaikan ji kulakukan insya allah, allah akan bantuka.

Pen : Menurutta apa yang menjadi bentuk dukungan paling efektif untuk membantu kita menentukan minat karir

KH: karena saya ini tidak didukung pi jadi mau ka dulu bentuk rasa percayanya orang tua ke saya kak. Dan ada kakakku dukung ka, kakakku itu na dengar ka jadi di dia ji ka berbagi cerita dan khawatir ku tentang minatku, biasa na kasikan ka kata-kata yang bisa bangun kepercayaan diri ku seperti “ selama mu yakini dakwah adalah jalan kebaikan lurus yang mupilih, allah pasti ikut bantu, percaya orang tua ta akan lihatko seiring berjalannya waktu kalau pilihanmu punya makna yang dalam. Jangko menyerah sama keadaanmu disana, kalau ada apa-apa tanya ka saya insya allah ku bantu. Allah bersama orang-orang yang berjuang dijalan kebaikan” seperti itu kalimanya kak.

Wawancara dengan guru bk

Pen : Terima kasih sebelumnya, Bu Guru, sudah meluangkan waktunya. Saya mau tanyai sedikit tentang pengalamannya KH dalam menentukan minat karirnya

GBK : iyee, Dari yang saya dengar, KH ini dulu memang suka menyanyi dan bagus suaranya sering dia naik mengaji atau ikut kegiatan amalia ramadhan disekolah to. Apalagi bapaknya punya lekton sendiri, tapi nda selalu ii pergi dengan banyaknya terkadang ada juga band lain panggil, terutama kalau ada pesta pengantin. Waktu itu memang didukung ji dia sama keluarganya, malah antusias sekali. Tapi waktu na putuskan berhenti karena merasa ii ditegur sama allah lewat video kajian agama. Setelah itu mi dia lebih fokus belajar tentang Islam dan tertarik mi jadi pendakwah. Waktunya na putuskan untuk berhenti nda ada respon balik dari keluarganya nda ada pertanyaan-pertanyaan "kenapaki berhenti" dan lain-lainnya. cuman waktu nabilang mau jadi dai disitu mi ada tantangan atau larangannya dari orang tuanya. Untung ada ji kakaknya bisa bantu ii. Walaupunsampe sekarang belum ada dukungan dari kedua orang tuanya

Pen : Menurut Ibu, apa bentuk dukungan paling efektif yang bisa diberikan keluarga untuk bantu KH tentukan karirnya?

GBK : Yang paling efektif itu kalau ada rasa percaya dari orang tua ke anak. Itu mi' yang KH butuhkan. Orang tuanya harus lebih percaya sama minat dan bakat anaknya. Tapi alhamdulillah, KH punya kakak yang sangat mendukung. Dia selalu dengar cerita dan kekhawatiran KH tentang pilihannya. Bahkan kakaknya selalu kasi dia motivasi, bilang kalau selama yakin sama jalan kebaikan yang dipilih, Allah pasti bantu, dan nanti orang tua juga akan lihat arti penting dari pilihannya itu. Dukungan seperti ini yang paling bikin KH tambah percaya diri.

Berdasarkan wawancara dengan KH, diketahui bahwa minat karirnya berubah dari seorang penyanyi menjadi pendakwah. Awalnya, ia mendapat dukungan penuh dari keluarganya ketika menjadi penyanyi, dengan keluarganya sangat bersemangat membantu mempersiapkan segalanya. Namun, setelah KH berhenti menyanyi karena terpengaruh oleh kajian agama, ia mulai menekuni dakwah sebagai jalan karir barunya. Saat menyampaikan niatnya untuk menjadi pendakwah, KH menghadapi tantangan dari keluarganya yang tidak sepenuhnya mendukung pilihannya. Meskipun begitu, KH tetap yakin dengan pilihannya, terutama karena kakaknya selalu memberikan dukungan moral dan motivasi agar ia tetap teguh. Kakaknya berperan penting dalam membantu KH

menghadapi ketidaksetujuan orang tua, sembari mengingatkan bahwa jalan kebaikan yang ia pilih akan selalu dibantu oleh Allah. KH meyakini bahwa dukungan terbaik dari keluarga adalah kepercayaan terhadap pilihannya. Ia merasa bahwa dukungan moral dari kakaknya sangat membantu menjaga keyakinannya dalam meniti karir dakwah, meski mendapat tantangan dari orang tua. Kata-kata penyemangat dari kakaknya menjadi dorongan yang penting bagi KH untuk terus berjuang di jalan yang diyakininya sebagai kebaikan.

Nama responden : FF

Wawancara

Pen : Terimakasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya dek, jadi bisa ki ga menceritakan pengalamanta dalam mendapatkan minat karir yang kita pilih?

FF : Iye, Sebenarnya, dulu tidak terlalu ada masalah soal itu. Kakakq dulu diberi kebebasan sama orang tuaku untuk pilih sendirimi apa minatnya. Nda ku tau bagaimana caranya, pergi kuliah diluar kota pulang-pulangngi ada anak nabawa nabilang anakku itu mama sambil menangis. Setelah kejadian itu, semua berubah. Ada waktu saya mulai tunjukkanmi minatku nabilang ji rasa tidak terlalu "aman" itu jangan mi ambil mi ko saja itu yang dibilang PNS ada tong ji itu di palopo ada juga keluarga ta manjadi PNS bagus semua hidupnya, langsung mulai banyakmi larangan. Sepertinya orang tuaku takut saya akan ulangi lagi yang dialami kakakku. Pernah itu satu kali ikutka kerja kelompok sudah ji ka izin kalau ini pulang terlambatka mau kerja tugas, bahkan di temani ka temanku ikut izin tapi tetap tidak diizinkan, malu ka pada saat itu kak dan dari situ mi nda mau mka ajak teman kerumah. Dan nda ku tau minatku tapi suka ka baca buku fantasi non fiksi, pernah ji ada angket di kasikan ki waktu kelas 10, kujawab-jawab ji kak oh iya maunya orang tua ku itu jadi PNS ka, sebernanya mau bang ji ka saya kak jadi kujalani saja dulu kak.

Pen : Bagaimana perasaanmu dengan kondisi itu, dan bagaimana menurutmu pengaruh sikap keluarga terhadap pilihan karirmu?

FF : Jujur, beratmi rasa saya kak. Saya punya mi minat di bidang yang suka mengekspresikan diri membaca atau menulis kak, tapi orang tuaku selalu bilang kalau itu tidak aman kayak salah satunya nda konsisten penghasilannya itu dan lain-lain. atau kah selalu bertanya terus, "Kamu yakin ini bagusmi?" atau "Bagaimana nanti masa depanmu itu kalau begituan mu pilih?" Mereka lebih sukai saya pilih jalan amanji, seperti jadi pegawai negeri. Padahal saya mauki

juga jalani apa yang saya suka, yang saya rasa baik untuk saya. Gara-gara itu, kadang saya ragu juga sama pilihanku, meskipun dalam hati yakin juga

Pen : Menurutmu, bentuk dukungan seperti apa yang kamu harapkan dari keluarga terkait minat karir yang kamu pilih?

FF : Kuharap mereka bisa lebih percaya sama saya, seperti dulu percaya sama kakakku. Saya butuhmi mereka kasih ruang untuk coba minatku sendiri tanpa banyak tekanan. Dukungan yang paling saya harap itu mereka percaya bahwa saya bisa berhasil, selama saya serius dan berusaha keras. Saya cuma mau mereka dengar apa yang saya inginkan, bukanmi terus fokus ke ketakutan mereka.

Wawancara dengan guru BK

Pen : Terima kasih bu atas waktunya. Saya ingin bertanya terkait dengan felany bu. Bisa ki ceritakan sedikit tentang pengamatan ibu terkait minat karirnya FF bu?

GBK : Iye, sebenarnya FF itu anak yang pintar. Saya perhatikan, dia suka baca dan menulis. Ada mi tanda-tanda minat besarmi di bidang itu. Tapi belakangan, nampak ji ada keraguan dari dia soal pilihannya. Waktu saya ajak bicara, dia bilang orang tuanya lebih dorongji untuk jadi PNS daripada mengejar apa yang dia sukai.

Pen : Jadi, ibu melihat ada peran besar dari keluarga dalam pilihannya?

GBK : Iye, betul. Orang tua FF sekarang lebih berhati-hati. Ceritanya begitu setelah kakaknya mengalami masalah saat kuliah di luar kota, mereka jadi lebih protektif. Mereka maunya FF ambil jalan yang dianggap aman, jadi pegawai negeri. Dari situmi FF kelihatan bingung, dia senang baca, senang menulis, tapi tidak yakin dengan dukungan dari keluarganya.

Pen : Bagaimana sikap FF dalam menghadapi situasi ini menurut ibu?

GBK : FF anaknya cukup tertutup soal perasaan sebenarnya, tapi dari yang saya perhatikan, ada rasa berat di hatinya. Dia bilang, kalau boleh memilih, dia mauji mengejar minatnya, tapi karena orang tua lebih condong ke PNS, jadi terpaksa ji dia ikut. Dalam hati dia ragu, tapi dia jalanimi apa yang diharapkan orang tua

Pen : Menurut ibu, apa yang sebaiknya dilakukan untuk mendukung FF dalam situasi ini?

GBK : Saya pikir penting komunikasi yang lebih terbuka antara FF dan orang tuanya. Orang tua perlu lebih percaya, jangan terlalu takut dengan kegagalan yang mungkin pernah terjadi pada anak pertama. Setiap anak kan berbeda. Saya juga sering bilang ke siswa-siswa, bahwa penting untuk menemukan apa yang membuat mereka bahagia, karena itu yang akan bikin mereka sukses di masa depan. Kalau mereka tidak menikmati apa yang mereka kerjakan, sulit untuk berkembang dengan baik

Berdasarkan wawancara dengan FF, diketahui bahwa penolakan terhadap pilihan karirnya sangat dipengaruhi oleh pengalaman kakaknya di masa lalu. Orang tua FF, yang dulunya memberi kebebasan pada kakaknya untuk menentukan karir, kini menjadi lebih berhati-hati dan protektif setelah kakaknya kembali dengan situasi yang dianggap mengecewakan. Akibatnya, orang tua FF lebih mendorongnya untuk memilih jalur karir yang dianggap lebih aman, yaitu menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), meskipun FF lebih tertarik pada bidang yang bersifat kreatif seperti menulis dan membaca. FF merasakan tekanan dari keluarganya untuk memilih jalur karir yang lebih stabil, meskipun ia yakin bahwa minatnya dapat membawa kebaikan bagi dirinya. Karena terus ditanya dan dipertanyakan tentang masa depannya, FF mulai meragukan pilihannya sendiri. Ia berharap keluarganya bisa lebih percaya dan memberi ruang untuk mengeksplorasi minatnya tanpa tekanan, serta mendukung pilihannya tanpa terlalu terfokus pada kekhawatiran mereka terhadap ketidakpastian di masa depan. FF menginginkan dukungan yang berupa kepercayaan dari keluarganya bahwa ia mampu berhasil asalkan bersungguh-sungguh. Ia juga berharap keluarganya dapat mendengarkan keinginannya, bukan hanya terfokus pada ketakutan atau kecemasan mereka sendiri.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi kecenderungan karir siswa SMAN 1 Palopo, terutama siswa kelas XII yang sedang mempersiapkan masa depan mereka. Berdasarkan data wawancara dan observasi, terdapat berbagai dinamika antara dukungan keluarga dan pilihan karir yang berhubungan erat dengan Teori Holland

1. Pengaruh Keluarga terhadap Kecenderungan Karir

Temuan dari wawancara dengan CA, FFR, KH, dan FF menunjukkan bahwa pengaruh keluarga sangat dominan dalam pengambilan keputusan karir. Sebagian besar siswa menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara minat pribadi dan ekspektasi orang tua. Sebagai contoh:

- CA akhirnya mengalah pada keinginan orang tuanya untuk berkarir di bidang kesehatan meskipun dirinya lebih

berminat dalam video editing, yang dianggap kurang "aman" oleh orang tuanya.

- KH juga mengalami tekanan karena orang tuanya lebih mensupportnya untuk menjadi penyanyi, meskipun dirinya lebih tertarik pada bidang dakwah atau dai.
- FF merasa tertekan karena orang tuanya sangat membatasi pilihannya setelah pengalaman kakaknya yang dianggap gagal dalam karir. Hal ini mengarahkan FF pada kebingungan dan kecemasan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minatnya.

Tekanan dari keluarga ini mencerminkan pentingnya peran keluarga dalam pengembangan kecenderungan karir siswa, baik dalam memberikan dukungan maupun batasan. Secara keseluruhan, ada kecenderungan bahwa siswa yang tidak mendapatkan dukungan penuh dari keluarga untuk mengekspresikan minat mereka lebih mungkin untuk mengikuti pilihan karir yang dianggap "aman" oleh keluarga.

2. Penerapan Teori Holland

Teori karir Holland menyatakan bahwa pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh kepribadian mereka yang dapat dikategorikan menjadi enam tipe utama: *Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional (RIASE)*. Pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadian akan meningkatkan kepuasan dan prestasi seseorang dalam pekerjaannya.

Analisis beberapa contoh siswa dan kaitkan dengan teori Holland:

- FFR mungkin termasuk dalam tipe kepribadian *Sosial* atau *Investigatif*, mengingat minatnya dalam berinteraksi dan membantu orang lain. Namun, pengaruh dari keluarga dan lingkungan juga dapat membentuk bagaimana dia mengembangkan karir yang sesuai dengan minat dan tipe kepribadian tersebut.
- CA menunjukkan minat yang kuat dalam editing video, yang lebih cocok dengan tipe kepribadian *Artistik*. Namun, karena tekanan dari orang tuanya yang menginginkan dia bekerja di bidang kesehatan, dia terpaksa memilih karir yang lebih mencerminkan tipe *Investigatif*. Dalam hal ini, meskipun Fatin tetap mengikuti minatnya dalam video editing sebagai hobi, potensi karir dalam bidang yang diminatinya kurang mendapatkan dukungan yang seharusnya dari keluarganya.

- FF dan KH juga memiliki minat yang mencerminkan tipe *Artistik*, namun mereka merasa tertekan oleh pilihan yang lebih *Konvensional* seperti pekerjaan sebagai PNS, yang dianggap lebih aman oleh orang tua mereka. Penolakan keluarga terhadap karir yang lebih kreatif ini bisa menyebabkan kebingungan dalam menentukan arah karir mereka, mengakibatkan konflik internal antara minat pribadi dan ekspektasi keluarga.

Menurut Holland, ketidakcocokan antara tipe kepribadian dan lingkungan kerja atau karir yang dipilih dapat menyebabkan ketidakpuasan dan stres di kemudian hari. Dalam kasus siswa SMAN 1 Palopo, ketidakcocokan ini tampak jelas pada beberapa siswa yang memilih karir hanya untuk memenuhi harapan keluarga, dan bukan berdasarkan kecocokan minat dan bakat mereka.

3. Dukungan Sekolah dan Masyarakat

Selain keluarga, sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa menemukan karir yang sesuai dengan minat mereka. Misalnya, dukungan dari guru BK di SMA 1 Palopo telah membantu siswa seperti CA menemukan minatnya melalui asesmen minat bakat dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam lomba video kreasi. Meskipun orang tua CA tidak mendukung karir di bidang desain, dorongan dari sekolah membantu CA tetap terhubung dengan minatnya.

Sekolah berperan sebagai mediator antara ekspektasi keluarga dan minat siswa, memberikan informasi dan konseling yang tepat agar siswa dapat menemukan karir yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka menurut teori Holland.

4. Implikasi Teori Holland dalam Konteks Dukungan Keluarga

Teori Holland menyarankan bahwa semakin dekat kecocokan antara kepribadian seseorang dan lingkungan kerja atau karir yang mereka pilih, semakin besar kemungkinan mereka untuk sukses dan puas dalam pekerjaan mereka. Namun, dalam konteks siswa SMAN 1 Palopo, dukungan keluarga (atau kekurangannya) dapat menjadi penghalang utama dalam pencapaian kecocokan ini. Siswa yang mendapat dukungan yang kurang terhadap minat pribadi mereka lebih cenderung mengikuti jalur karir yang lebih "aman" menurut keluarga, meskipun tidak sesuai dengan kepribadian atau minat mereka. Sebaliknya, siswa yang mendapat dukungan dari keluarga untuk mengejar minat mereka cenderung lebih termotivasi dan percaya diri dalam membuat keputusan karir, meskipun bidang tersebut dianggap kurang aman atau tidak konvensional. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan yang lebih terbuka dan fleksibel terhadap pilihan karir anak mereka, sesuai dengan kepribadian dan minat mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kecenderungan karir siswa, baik secara positif maupun negatif. Di SMAN 1 Palopo, banyak siswa menghadapi dilema antara mengikuti minat pribadi mereka atau memenuhi ekspektasi keluarga yang lebih mengutamakan karir yang dianggap lebih aman. Teori Karir Holland menjadi landasan yang relevan untuk memahami bahwa ketidakcocokan antara minat siswa dan pilihan karir yang didorong oleh keluarga dapat menyebabkan konflik, kebingungan, dan ketidakpuasan di masa depan.

Pengalaman FFR menunjukkan bahwa dukungan yang positif dari keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam mengejar minat mereka. FFR, yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya, dapat dengan percaya diri mengejar karir di bidang pendidikan. Dukungan ini memotivasi FFR untuk berinteraksi dengan orang lain dan mendorongnya untuk terus belajar dan berkembang.

Di sisi lain, FF menghadapi kesulitan yang lebih besar akibat penolakan dan tekanan dari keluarganya untuk memilih jalur karir yang dianggap lebih aman. Lingkungan keluarga yang ketat dan fokus pada keamanan menghalanginya untuk menjelajahi minat kreatif yang dimilikinya, membuat FF merasa terjebak dalam pilihan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Tekanan ini mengurangi rasa percaya diri Felany dan menimbulkan keraguan terhadap kemampuannya untuk berhasil di bidang yang ia minati.

Karena itu, penting bagi keluarga untuk memahami kepribadian dan minat anak, memberikan dukungan yang konstruktif, serta bekerja sama dengan sekolah untuk membantu siswa menemukan karir yang tepat. Sekolah juga memiliki peran penting dalam menyediakan layanan konseling dan asesmen serta akses kepada siswa untuk menjelajahi berbagai peluang minat.

Dengan demikian, kerjasama antara keluarga, sekolah, dan siswa sangat penting dalam membantu siswa menentukan karir yang sesuai dengan kepribadian dan minat mereka. Dukungan keluarga yang positif tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri, tetapi juga mendukung keberhasilan siswa dalam memilih jalur karir. Sebaliknya, tekanan yang berlebihan dari keluarga dapat mengakibatkan kebingungan dan ketidakpuasan, menghambat siswa dalam mengejar apa yang mereka cintai.

DAFTAR PUSTAKA

Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–

70. <https://doi.org/10.29210/3003490000>

- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa dengan Teori Holland. *Featured Research 121 SCHOOLID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121-132. <https://doi.org/10.23916/08935011>
- Daud, A. (2019). Penanganan Masalah Konseli melalui Konseling Realitas. *At-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1), 80-91.
- Eny usmawati, M. P. (2019). Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland. *Artikel Teori Karir Holland-PPPPTK Penjas Dan BK, 1997*.
- Fahmi, A. (2021). Gambaran Perencanaan dan Pelaksanaan Modeling Langsung Karir Siswa di Man 2 Model Makassar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 175-183. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1087>
- Farhan, F., & Biran, M. (2022). Perspektif teori holland dalam pemilihan karir siswa SMA di era teknologi informasi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.29210/1202221148>
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna Desa Wonosalam. *Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107-111.
- Hotmauli, M. (2022). Implementasi Teori Ginzberg dalam Bimbingan Konseling Karir. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 98-104.
- Ii, B. A. B., Teorititis, A. K., & Keluarga, P. (2017). *Menurut Thamrin Nasution (2016:27) orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu*. 6. 6-17.
- Lianasari, D., Japar, M., & Purwati, P. (2018). Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Asertif Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i1.509>
- Oktavia, N. A. (2021). *Selective Buying Motivates Pengguna Produk Outdoor Merek Eiger (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Jombang)*. 26.
- Purwandika, Riszal, & Yulia. (2019). Pengaruh Konsep Diri, Self - Efficacy , dan Motivasi Karir Terhadap Kematangan karir Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pacitan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 16-70.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

**Volume 6 Nomor 4 (2024) 1240 - 1259 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807
DOI: 10.47476/assyari.v6i4.2681**

- Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1669–1675. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.591>
- Simbolon, N. P., & Rasyid, M. (2021). Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 391. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5980>
- Tatik Aryati, D. D. (2018). Pentingnya peran keluarga untuk penguatan karakter dalam membentuk akhlak baik pada anak usia dini. *Seminar Nasional Dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 152–158.